

**PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN
INTAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan ilmu Komunikasi

Oleh:

MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT

NPM: 1441040155

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN INTAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT

NPM :1441040155

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA

Pembimbing II : Faisal, S. Ag. M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN INTAN BANDAR LAMPUNG

**Oleh
MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT**

Masa remaja merupakan usia transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa berusia 13 sampai 21 tahun. Dimana terjadi fase pembentukan karakter, jati diri, intelektual, dan kepribadian jika tidak diarahkan dengan benar dikhawatirkan remaja justru malah melangkah ke arah yang negatif. Oleh sebab itu, peran pembimbing agama, pembimbing sosial, pembimbing kepribadian, keterampilan bimbingan karier menjadi orang yang penting dalam mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, kepercayaan, sehingga mereka akan aktif mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembimbing dalam pemberdayaan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing dalam memberdayakan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, populasi di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan berjumlah 70 orang, sampel yang diambil terdiri dari pembimbing Agama 1 orang, pembimbing sosial dan kepribadian 1 orang, keterampilan bimbingan karier 1 orang, dan 6 orang remaja yang mengikuti bimbingan agama, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier. Teknik yang digunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisa kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif yang diperoleh dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran pembimbing agama, pembimbing sosial, pembimbing kepribadian dan keterampilan bimbingan karier di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, sangat membantu dalam penyelesaian masalah yang dihadapi remaja putus sekolah di UPTD tersebut. Karena bimbingan-bimbingan tersebut sangatlah penting untuk remaja dalam menjalankan hidup mereka dengan mandiri sesuai dengan ajaran agama Islam, dan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya dengan baik agar dapat mengurangi tingkat pengangguran. Peneliti menyarankan perlu adanya psikologi atau konseling pada remaja guna membentuk karakter yang lebih baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN
SOSIAL BINA REMAJA RADIN INTAN BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Muhammad Taufik Hidayat
Npm : 1441040155
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan DAN Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 195611281985031002

Pembimbing II

Faisal, S. Ag. M. Pd
NIP. 196901171996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M. Sos. I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN INTAN BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT, NPM. 1441040155**, program studi **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal : Rabu/ 08 Mei 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd (.....)

Penguji II : Faisal, S. Ag, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

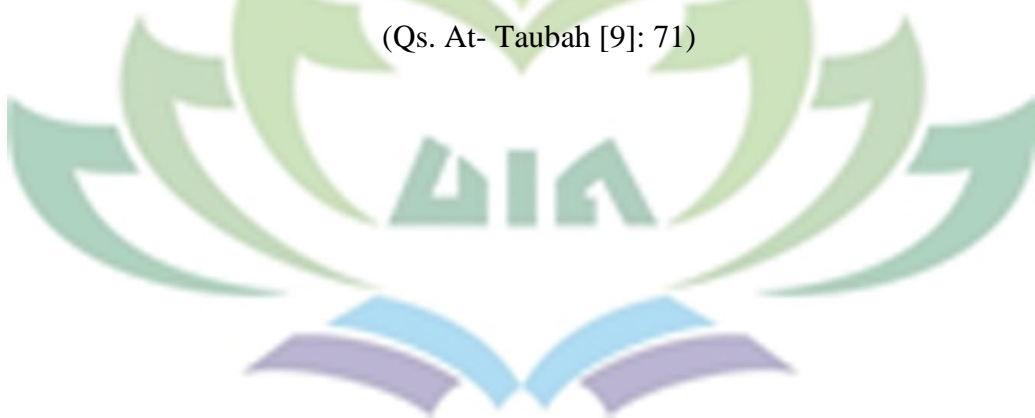
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

مُنْكَرٍ عَنِ وِيْنَهُونَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مُرُونَ بَعْضِ أَوْلِيَآءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
يَرْحَمُهُمْ أُولَئِكَ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الْم
حَكِيمُ عَزِيزُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ س

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana”

(Qs. At- Taubah [9]: 71)



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Ibunda Yuliawatitercinta sebagai tanda bukti saya untuk pengorbananya yang tak pernah lelah mendidik, memberi semangat, yang selalu mendo'akan dan mendukung serta berjuang dengan sepenuh hati, dan terimakasih atas semua yang ibu berikan untuk anakmu. Semoga Allah akan membalas semua jasa dan pengorbanan yang ibu berikan kepada saya.
2. Ayahanda Junaiditercinta yang telah mendidik, memberi semangat, do'a, sampai saya selesai kuliah. Aku sangat mencintai kalian karena Allah.
3. Kakakku tercinta Novi Yasari yang telah mendo'akan serta memberikan semangat. Dan tidak henti-hentinya selalu memberikan motivasi kepada saya.
4. Adikku tercintaFutri Dian Melani yang telah mendo'akan serta memberikan semangat.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Taufik Hidayat anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta kasih pasangan Ibunda Yuliawati dan Ayahanda Junaidi. Penulis dilahirkan di Way Tuba 20 November 1995.

Adapun pendidikan formal yang penulis tempuh adalah TK Bratasena Adiwarna kecamatan Dente Teladas kabupaten Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SDN 1 Bratasena Adiwarna kecamatan Dente Teladas kabupaten Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Dente Teladas kecamatan Dente Teladas kabupaten Tulang Bawang, diselesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke MAN 1 METRO kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan penulis diterima di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling (BKI).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT sebagai penjaga rahmatnya. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridhonyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan doa serta partisipasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M. Sos. I dan Bapak Mubasit, S. Ag. MM selaku Ketua Jurusan BKI dan Sekertaris Jurusan BKI Faklutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MASelaku pembimbing I dan Bapak Faisal, S. Ag. M. Pd Selaku pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.

4. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani administrasi dan lain lain.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Dra. R. Yati Sunarsih, MM selaku Kepala UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung yang telah membantu dan menyelesaikan dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
7. Ibu Endiek Sri Widjanarti, S.Sos selaku Ka.Subag Tata Usaha yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Evan Pranajayaselaku Pembimbing Agama yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam (BKI /B) 2014 yang telah memberikan keceriaan serta semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
10. Sahabat sekaligus motivator (Mastika Nur Putri, S.Sos, Ropi Susianti, S.Sos, Khoirul Anwar, S.SosM. Beni Iskandar, Edi Yuhono, S.Sos, Alam Firdaus, Kaslan Caslano, M. Subekti, Firdaus Tri Hartanto, Ahmad Rifky Eriyanto, M. Wahyudha Utama, S.Sos, Indah Kartika, Dian Eriza

S.Sos,Diki Fajar Aly, fadli Rinekso, Latiful Amri, Salim Fikri Andika, Bahroni Chandra) dan semua yang tidak tersebut tanpa terkecuali.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karna karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulisan dan para pembaca.

Bandar Lampung, 2019

Muhammad Taufik Hidayat
1441040155

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	4
C. LatarBelakangMasalah	5
D. RumusanMasalah.....	9
E. TujuanPenelitian	9
F. ManfaatPenelitian	9
G. MetodePenelitian	10
H. TeknikPengumpulan Data.....	14
 BAB II PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH	
A. PeranPembimbing	17
1. PengertianPeranPembimbing	17
2. FungsiPeranPembimbing	20
3. Macam-MacamBimbingan.....	20
a. BimbinganSosial	20
b. BimbinganKepribadian	21
c. Bimbingan Agama.....	22
d. KeterampilanBimbinganKarier	25
4. Syaratpembimbing	28
5. Tujuanperanpembimbing	39
B. PemberdayaanRemajaPutusSekolah	29
1. PengertianPemberdayaanRemajaPutusSekolah	29
2. Strategi-StrategiPemberdayaan	31

3. Tujuan Pemberdayaan	33
4. Tahapan Perkembangan Remaja	33
5. Ciri-Ciri Masa Remaja	34
C. Tinjauan Pustaka	37

BAB III.. UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN INTAN LAMPUNG

A. Gambaran Umum UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	39
1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	39
2. Visi Dan Misi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	40
3. Tujuan Dan Sasaran UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	42
4. Sumber Dana Dan Fasilitas	43
5. Sarana Dan Prasarana UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	44
6. Kerjasama Pengajar Atau Instruktur	45
7. Keadaan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	46
8. Jenis Program Dan Jadwal Kegiatan Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah	49
B. Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	54
1. Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	54
2. Peran Pembimbing Sosial Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	58
3. Peran Pembimbing Kepribadian Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	64
4. Keterampilan Bimbingan Karier Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	65
C. Hambatan Dalam Melakukan Bimbingan Agama, Bimbingan Sosial, Dan Keterampilan Bimbingan Karier	67

BAB IV PERAN PEMBIMBING DAN PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD PELAYAN SOSIAL BINAREMAJA RADIN INTAN LAMPUNG

1. Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 71
2. Peran Pembimbing Sosial Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 72
3. Peran Pembimbing Kepribadian Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 75
4. Keterampilan Bimbingan Karier dalam pemberdayaan remaja putus sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 78
- B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1.Populasi	12
Tabel2.SaranadanPrasarana yang ada di UPTD PSBR RadinIntan	44
Tabel3.PengurusdanPengajar di UPTD PSBR RadinIntan	46
Tabel 4.DaftarNamaAnakAsuh di UPTD PSBR RadinIntan.....	47
Tabel 5.DaftarRemaja Yang di Wawancarai	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	StrukturOrganisai UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung Tahun 2018	1
Gambar 2	WawancaradenganPembimbing Agama UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung	2
Gambar 3	WawancaradenganPembimbingSosial UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung	3
Gambar 4	FotoBersamakepalaUPTDPelayananSosialBinaRemajaRadinIntan LampungDinasSosialProvinsi Lampung	4
Gambar5	FotoBersamaremaja di UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung	5
Gambar6	FotoRuangKelas/BelajarUntukanakRemaja Di UPTD pelayanansosialbinaremajaRadinIntanLampung	6



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: DaftarNamaSampel
LAMPIRAN 2	: DaftarNamasiswa-siswi di UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung
LAMPIRAN 3	: Pedomanwawancara
LAMPIRAN 4	: DaftarGambar
LAMPIRAN 5	: Suratketeranganlahmelakukanpenelitian di UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung
LAMPIRAN 6	: Suratizinpenelitiandari UPTD PelayananSosialBinaRemajaRadinIntan Lampung
LAMPIRAN 7	: Suratrekomendasipenelitiansurveidari KASBANGPOL Kota Bandar Lampung
LAMPIRAN 8	: Suratpermohonanizinpenelitian / surveidarifakultasdakwahdanilmukomunikasi
LAMPIRAN 9	: Suratketeranganjudulsripsidanpetunjukpembimbingdarire ktoratuinradenintanlampung
LAMPIRAN 10	: Kartukonsultasiskripsi
LAMPIRAN 11	: KartuHadirMunaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, serta pembahasannya tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan.

Adapun judul yang penulis maksud adalah: “Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung”.

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.¹

Menurut Abu Ahmadi peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²

Peran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pelaksanaan tugas utama pembimbing (konselor) dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mendidik remaja

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), h. 751.

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 115.

agar menjadi orang yang beriman, bersosial, dan mampu mengamalkan ibadah dengan baik.

Menurut kamus bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun.³ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang.⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan peran pembimbing yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung adalah pembimbing yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan sosial, agama, kepribadian, keterampilan bimbingan karier kepada remaja, untuk menggali dan mengembangkan potensi diri pada remaja.

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.⁵

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Cet Ke-1, Balai Pustaka , 2002), h.152.

⁴ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), h. 2.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 59-60.

Remaja adalah usia transisi antara masa kanak-kanak kemasa dewasa berusia 13 sampai 21 tahun.⁶ Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan, secara fisik mereka yang optimal, karena berada pada puncak perkembangannya. Namun dari segi psikososial, mereka berada pada fase yang mengalami banyak masalah, baik menyangkut hubungan dengan dirinya maupun orang lain.⁷ Remaja usia dimana individu bertintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat lebih tua melaikan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transpormasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan integrasi dalam hubungan social orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari priode perkembangan ini.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang masih memiliki potensi yang cukup baik, sehingga kemampuan dan potensi tersebut dikembangkan melalui bimbingan sosial, kepribadian, agama, dan keterampilan bimbingan karier yang dilakukan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung.

Remaja putus sekolah, menurut hasil kajian sukmadinata, faktor utama penyebab remaja putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Di samping itu,

⁶ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 11.

⁷ Moeljono Notosoedirdjo Latipun, *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan*, (Malang: Umm Press, 1999), h. 196.

tidak jarang terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua.⁸

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan judul Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung adalah pelaksanaan tugas utama seorang pembimbing dalam memberikan sebuah layanan bimbingan sosial, bimbingan kepribadian, bimbingan agama, keterampilan bimbingan karier dengan tujuan memberikan informasi, pengetahuan, kepercayaan, pengembangan potensi diri, kemandirian, agar mampu masuk dalam dunia kerja dengan baik, dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Peran pembimbing sosial, pembimbing agama, pembimbing kepribadian dan keterampilan yang diterapkan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung merupakan suatu tempat yang dikhususkan untuk menampung remaja yang putus sekolah dimana remaja akan di didik, dilatih dan diberikan keterampilan (servis motor, menjahit, elektronik, tata rias) agar remaja mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta diarahkan supaya mandiri dan mampu untuk menghidupi dirinya sendiri.

⁸ Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Prenada, Media Group, 2010), h.343

2. Adapun alasan selanjutnya yaitu Pemberdayaan remaja putus sekolah, dimana remaja di didik dan dibimbing selama 7 bulan lamanya, selama remaja dibimbing mereka di fasilitasi seperti tempat tidur, seragam, makan, dan peralatan mandi oleh pihak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Setelah dibimbing dan diberi keterampilan diharapkan mereka mampu menciptakan tempat usaha secara mandiri.
3. Penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sedang ditekuni yaitu Bimbingan dan Konseling Islam karena penelitian ini berupaya mengkaji tentang suatu upaya peran pembimbing agama, sosial, kepribadian, dan keterampilan bimbingan karier dalam memberdayakan remaja putus sekolah.

C. Latar Belakang Masalah

Kemampuan generasi muda saat ini semakin berkurang, upaya meningkat kualitas sumber daya manusia, generasi muda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang secara intelektual, emosional dan sosial bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, mulai dari individu tersebut lahir sampai usia dewasa⁹.

⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologikaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006), h. 1.

Masalah remaja putus sekolah memiliki lingkup dan cakupan yang tidak bisa berdiri sendiri namun saling terkait dan saling mempengaruhi bila kebutuhan dan hak mereka tidak terpenuhi. Seperti yang tercantum dalam Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung merupakan unit pelayanan kesejahteraan sosial, dalam rangka menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan sumber-sumber yang dimiliki remaja terlantar dengan cara memberikan bimbingan agama, sosial, kepribadian dan keterampilan bimbingan karier.

Pelayanan sosial bina remaja merupakan unit pelaksana teknis daerah pelayanan sosial bina remaja (PSBR) yang sudah memulai bimbingan dari tahun 1978 hingga sekarang dan setiap tujuh bulan dibawah pengawasan beberapa pembimbing, sering disebut bapak asuh dan ibu asuh. Masing-masing anak remaja datang dari berbagai daerah. Pada saat ini remaja yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja berjumlah 50 remaja.

Peran pembimbing sosial dan kepribadian merupakan proses pemberian bantuan kepada remaja secara individu maupun kelompok dalam hal memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri, dan dapat berinteraksi sosial dengan baik terhadap lingkungan yang baru.

Peran pembimbing agama merupakan hal yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang terutama remaja, karena pada remaja sifatnya masih labil. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada remaja sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat

bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang seseorang secara otomatis dari dalam diri.

Keterampilan bimbingan karier merupakan suatu proses dalam pembentukan atau pengembangan bakat minat dalam diri seseorang. Remaja dididik dan diarahkan untuk memilih bakat yang dia sukai. Seperti yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung ini ada keterampilan, otomotif, elektronik, menjahit, tata rias. Remaja diberikan pengetahuan oleh pembimbing dan dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial, pribadi, dan perencanaan mengenai karier remaja.

Dalam hal ini, tentunya peran pembimbing sosial, kepribadian, agama, dan keterampilan bimbingan karier sangat dibutuhkan untuk mengontrol remaja dalam proses pencarian jati dirinya, sebagai yang menentukan nasib dan kelangsungan hidup bangsa yang sesuai dengan norma-norma, adat istiadat dan agama.

Sasaran UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung adalah remaja putus sekolah, anak terlantar yang mempunyai masalah sosial seperti kelemahan ekonomi keluarga, keterbelakangan bidang pendidikan, tidak bekerja dan belum menikah, anak yang berusia 13-20 tahun sehat jasmani dan rohani. Pembinaan terhadap remaja yang dilaksanakan oleh pembimbing di Pelayanan Sosial Bina Remaja merupakan proses bantuan yang dilakukan

secara terarah, terencana dan sistematis yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai atas dasar profesionalisme.

Peraturan Gubernur Lampung no.3 tahun 2017 tentang: Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Sosial Provinsi Lampung berubah nama menjadi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR Radin Intan Lmapung) yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran meliputi: bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan praktis serta Praktek Belajar Kerja (PBK) bagi remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya atau dengan kategori keterlantaran dan kemiskinan.¹⁰ Tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung yaitu :

1. Terbinanya remaja putus sekolah.
2. Terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
3. Terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial.
4. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan.
5. Mengurangi pengangguran.¹¹

Berdasarkan kerangka tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar dapat lebih dekat melihat peran pembimbing sosial, kepribadian, agama, dan keterampilan bimbingan karier dengan mengangkat

¹⁰Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, pada tanggal 16 Juli 2018.

¹¹Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, pada tanggal 16 Juli 2018.

masalah ini berjudul “Peran Pembimbing dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini :

Bagaimana Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

Untuk mengetahui peran pembimbing dalam pemberdayaan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulis ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan konseling islam dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi pembimbing dan membantu pembimbing remaja dalam metode bimbingan yang digunakan dan pelaksanaan peran pembimbing dalam memberdayakan remaja di UPTD.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dan penelitiannya.¹² Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau lembaga yang diamati.

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu,

¹² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 4.

baik di lembaga-lembaga ataupun organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹³

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah lembaga UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung dengan remaja yang berusia 13-20 tahun, dan keseluruhan jumlah anak pada lembaga bina remaja berjumlah 50 anak dengan 22 pria dan 23 perempuan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat secara korelasi, komparatif, dan kasus.¹⁴ Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi.¹⁵ Sedangkan menurut sumardi suryabrata “ apabila penelitian bermaksud untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu maka penelitian bersifat deskriptif.¹⁶

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang proses pemberian bimbingan sosial terhadap remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

¹³ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Cet. Ke VVI. h. 32.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 121.

¹⁵ Cholidin Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 4.

¹⁶ Suharsimi, *Op.Cit.* h. 75.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹⁷ Adapun *suharsimi arikunto* berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “ keseluruhan subjek penelitian”.¹⁸ populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹

Karakteristik yang dimaksud disini adalah *variable* yang menjadi perhatian peneliti. Berdasarkan data UPTD PSBR Radin Intan Bandar Lampung 2018 yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Table 1
Daftar Jumlah Populasi 2018

No	Responden	Jumlah
1	Anak Remaja UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan	50 Orang
2	Pembimbing Sosial dan kepribadian	1 Orang
3	Pembimbing Agama	2 Orang
4	Keterampilan Bimbingan Karier	1 Orang
5	Pegawai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja	17 Orang
Total		71 Orang

Sumber : Data Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung 2018.

¹⁷Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Op.Cit*, h. 121.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 173.

¹⁹Cholidin Narbuko, Abu Achmadi, *Op.Cit*. 107.

b. Sample

Sampel menurut Suharsimi Arikunto “ sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.²⁰

Secara teknis dalam penarikan sample, teknik yang digunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²¹

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis akan menjelaskan secara rinci kriteria-kriteria masing-masing sample diatas sebagai berikut:

- 1) Remaja yang berusia 13-20 tahun.
- 2) Remaja putus sekolah yang tidak mampu mengikuti fungsi sosialnya terhadap lingkungan bermasyarakat.
- 3) Remaja yang memiliki tingkah laku sosial yang baik yang digunakan pada kehidupan bermasyarakat.

Setelah penulis mengelompokkan kategori dan ciri-ciri yang sudah ditentukan, maka disini penulis mengambil sampel 6 orang remaja terdiri dari 3 orang remaja putra dan 3 orang remaja putri, dan 1 orang pekerja sosial dan kepribadian, 1 orang pembimbing agama, 1 orang keterampilan bimbingan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 173.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 301.

karier, serta 1 orang sub. tata usaha di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada lembaga penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.²²

Peneliti melakukan observasi langsung ke Unit Pelayanan Sosial Bina Remaja Bandar Lampung. Observasi ini sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan, berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci. Dan yang khusus untuk mengumpulkan data.

2. Metode interview (wawancara)

Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpulan informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.²³

²² Ahsanudin, Mudi, *Professional Sosiologi* (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 217.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya”.²⁴ Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel dengan teknik pengumpulan data dan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung Unit Pelayanan Dinas Sosial Bina Remaja Bandar Lampung untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.²⁵ Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-memilih, mengklarifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Bepikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.²⁶

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 97.

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 248

²⁶ *Ibid.* h. 251

BAB II

PERAN PEMBIMBING DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH

A. Peran Pembimbing

1. Pengertian Peran Pembimbing

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada suatu permainan.¹ Sementara dalam kamus ilmiah populer, peran mempunyai arti orang yang dianggap sangat berpengaruh dalam kelompok masyarakat dan menyumbang pikiran maupun tenaga demi suatu tujuan.²

Teori peran ini merupakan sarana untuk menganalisis sistem sosial, dan peran yang dipahami sebagai aspek dinamis dari posisi sosial *societally* diakui (atau status). Dalam teori Biddle dan Thomas membagi istilah dalam teori peran 4 golongan, yaitu istilah- istilah yang menyangkut:

- a. Orang- orang yang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- d. Kaitan orang dan perilaku.³

Peran (Role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan

¹ Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Modern* (Jakarta: Jembatan, 1976), h. 473.

² Media Cenrter, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Mitra Press, 2002), h. 251.

³ Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 234.

tidak ada status tanpa peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep ihwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

Menurut kamus bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun.⁵ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan.⁶

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran pembimbing dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kedudukan atau pengaruh bagi orang lain atau memiliki wewenang dalam suatu lembaga pengaruhnya berupa pikiran atau tenaga demi terwujudnya suatu tujuan tertentu.

⁴ J.Dwi Narwoko, dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 158-159.

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Cet Ke-1, Balai Pustaka , 2002), h.152.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), h.7.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-nisa' ayat 9 tentang pembinaan generasi muda :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa' : 9)

Dalam kandungan ayat surat an-nisa' ayat 9 berpesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-nisa' ayat 95 tentang pembinaan generasi muda :

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ
دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا
عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya :

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di

jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.(Q.S An-Nisa': 95)

2. Fungsi Peran Pembimbing

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan arahan pada proses sosialisasi.
- b. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan sistem pegendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁷

3. Macam-macam Bimbingan

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dapat memberikan latihan komunikasi yang baik, karena bimbingan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- c. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah disekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.

⁷ *Ibid*, h. 160.

- d. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik disekolah yang sama, disekolah yang lain di luar sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya.
- e. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.⁸

Dari berbagai uraian diatas maka yang dimaksud penulis dalam bimbingan sosial adalah perkembangan latihan berkomunikasi yang baik melalui lisan ataupun tulisan secara efektif. Di latih belajar menerima pendapat dan berargumen secara baik, dan mampu bertindak laku dan berhubungan sosial dengan masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, nilai-nilai agama dan kebiasaan yang berlaku.

2. Bimbingan Kepribadian

Adapun definisi program bimbingan pribadi menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti adalah proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁹

Menurut Tohirin bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang

⁸ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: 2009), h. 13.

⁹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), h. 127.

mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.¹⁰

Ada beberapa metode-metode yang digunakan dalam bimbingan pribadi yaitu :

- a. *Directive Counseling*, bimbingan yang menggunakan metode ini dalam prosesnya yang berperan aktif adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran, atau nasihat kepada klien.
- b. *Non-Directive Counseling*, dalam proses ini non-directive counselling berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif. Dalam praktik konseling non direktif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.
- c. *Eclective Counseling*, merupakan penggabungan dari kedua metode di atas. Karena kenyataan tidak semua teori diatas dapat digunakan untuk semua individu, semua maslah siswa, dan semua situasi. Oleh sebab itu tidak mungkin diterapkan metode direktif atau non direktif saja.

3. Bimbingan Agama

Secara kata bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Bimbingan

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 124.

adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan.¹¹

Jadi, kata “*guidance*” berartin pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹²

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.¹³

Dalam masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip *guidance and counselling* yang bersumber dari firman Allah SWT serta hadis Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), h. 7.

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013) Cet Ke-2, h.3

¹³ Yusuf, *Op.Cit*, h. 6.

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: An-Nahl (16) :125)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra' (17): 82)

Di samping Ayat-ayat Al-qur'an di atas, terdapat pula beberapa sabda nabi SAW yang menjelaskan bahwa penasihat atau konseling merupakan kewajiban agama.

Pengertian yang esensial ialah bahwa dengan melalui kegiatan konseling atau penasihat, Agama dapat berkembang dalam diri manusia, hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Yang menyatakan, *"sampaikanlah dariku walaupun satu ayat ."*

Sabda Rasulullah SAW.

Sesungguhnya demi Dzat yang diriku ada di tangan-Nya, engkau akan sungguh-sungguh memerintahkan kebajikan dan melarang kemungkaran ataukah Allah akan segera membangkitkan siksaan atas kamu dari pada-Nya, kemudian kamu berdoa kepada-Nya sedang doamu tidak akan dikabulkan, (HR. At-Tirmidzi)

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan

potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

4. Keterampilan Bimbingan Karier

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan prwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan pribadi yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam Islam, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ
 تَكُوْنُ لَهُۥ عَقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : katakanlah, bekerjalah sepenuh kemampuanmu dan menurut profesimu masing-masing, sesungguhnya aku pun berbuat atau bekerja pula, kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang

akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keuntungan.¹⁴

Dalam ayat di atas bahwa setiap kaum muslim dihimbau untuk bekerja, memilih pekerjaan sesuai situasi dan kondisi dirinya, dengan begitu maka ia akan memperoleh hasil dari apa yang di raih di dunia. Jika berkemauan menjadi teknisi servis motor, elektronik, menjahit seperti yang ada di UPTD, maka karir yang harus ditempuh yaitu dengan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Mohamad Surya mendefinisikan bimbingan karier sebagai suatu proses bimbingan untuk mencapai kompetensi tertentu, seperti seperti pemahaman bimbingan pendidikan, berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan arah pengembangan karier ke depan.¹⁵

Menurut Bimo Walgito pelaksanaan bimbingan karier mencakup dua sasaran layanan, yaitu yang menyangkut guru bimbingan dan konseling dan peserta didik itu sendiri sebagai yang menerima bimbingan. Untuk guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan di sekolah mengacu pada prinsip keterbukaan, kerahasiaan, keadilan dan kerja sama. Sementara untuk peserta didik, semua peserta didik hendaknya mendapatkan perlakuan yang sama, yang adil dan sejajar. Tidak ada pilih kasih dan pembedaan diantara peserta didik, prinsipnya

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Lembaga Pentasbih dan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2001, h. 210.

¹⁵ Mohammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Professional*, Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2008, h. 34.

semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui karier yang diinginkan.¹⁶ Dasar pelaksanaan keterampilan bimbingan karier yaitu :

- a. Bimbingan karier diperlukan agar menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Dalam deras dan lajunya pembangunan di negara kita dewasa ini, diperlukan tenaga kerja yang mampu melaksanakan pekerjaan dalam segala sektor pembangunan. Maka merupakan suatu keharusan program bimbingan konseling disekolah memberikan pelayanan informasi kepada siswa-siswanya tentang beraneka ragam lapangan kerja dan jabatan yang di perlukan untuk menunjang pembangunan negara dan bangsa kita.
- b. Bimbingan karier/jabatan di perlukan karena setiap jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya. Jabatan itu menuntut pula pesyaratan tertentu dari orang-orang yang melaksanakan jabatan itu. Dalam tiap jenis pekerjaan atau jabatan terdapat berbagai faktor yang khas yang menentukan suksesnya pelaksanaan pekerjaan itu.
- c. Bimbingan karier di landaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah pancasila. Bimbingan itu dilakukan sebagai pengalaman pancasila dalam tugas-tugas kependidikan disekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet, Ke-2, 2003, h. 38.

memahami dan mengamalkan pancasila disekolah, di masyarakat maupun dalam lapangan kerja yang dipilih.¹⁷

Peran yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasi menurut bermacam-macam cara sesuai sudut pandang yang diambil. Disini akan di tampilkan sejumlah jenis-jenis peran sosial :

a. Peran yang diharapkan

Masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya sesuai dengan peraturan. Peran ini antara lain hakim, pilot pesawat, dan sebagainya. Peran-peran ini merupakan peran yang “tidak dapat ditawar”, harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peran yang diharapkan mampu memberi arahan, pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai dan norma-norma pada proses sosialisai kepada remaja. Peran pembimbing (sebagai fasilitator) adalah orang yang memberikan kesempatan kepada peserta didik atau memfasilitasi mereka sehingga mereka akan aktif mengarahkan diri sendiri. Peran pembimbing (sebagai penyuluh) adalah uasaha yang dilakukan seseorang/kelompok kepada orang lain dalam rangka memberikan informasi, penjelasan sehingga orang lain tersebut menjadi paham tentang materi-materi yang disampaikan. Peran pembimbing (sebagai tutor) adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Drs. D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 33-35.

b. Peran yang disesuaikan

Dalam melaksanakannya harus lebih luwes dari pada peran yang diharapkan, bahkan kadang-kadang harus disesuaikan, peran yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat. Suatu peran disesuaikan bukan karena manusia pelakunya, tetapi karena faktor-faktor diluar manusia. Yaitu situasi dan kondisi yang selalu baru dan sering sulit diramalkan sebelumnya. Peran yang disesuaikan dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat dan menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹⁸

4. Syarat Pembimbing

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kesetabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.

¹⁸ *Ibid*, h. 163.

- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus supel, ramah, tamah dan sopan.
- f. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.¹⁹

5. Tujuan Peran Pembimbing

Setiap peranan bertujuan agar antar individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang sekitarnya yang berhubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena manfaat peran pembimbing sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pewarisan tradisi.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.²⁰

B. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).²¹

¹⁹ *Op. Cit.* h. 140.

²⁰ J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyatno, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet Ke-3, h. 160.

Karena, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia, dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Maksud dari penjelasan diatas adalah pemberdayaan sebagai proses pengembangan yang dilakukan oleh pembimbing kepada remaja dalam mengembangkan interaksi sosialnya terhadap lingkungan baru dan menanamkan konsep kepercayaan diri yang bermakna. Hubungannya dengan penelitian ini bahwa pembimbing yang bertugas di UPTD pelayanan sosial bina remaja, membimbing dan memberdayakan secara terarah, terencana, tersistematis yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya.

Remaja adalah usia transisi antara masa kanak-kanak kemasa dewasa berusia 13 sampai 21 tahun. Remaja usia dimana individu bertintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat lebih tua melaikan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transpormasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan integrasi dalam hubungan social orang dewasa yang kenyataannya merupakan cirri khas yang umum dari priode perkembangan ini.

²¹Edi Suharto, *Op.Cit.* h. 57.

Remaja putus sekolah merupakan salah satu remaja yang beresiko mengalami konsep diri yang negatif. Ketika seorang remaja harus putus sekolah, secara tidak langsung ia akan menganggap dirinya bernasib buruk atau tidak memiliki kemampuan untuk sukses, maka kepercayaan dirinya bisa menurun yang pada akhirnya akan berusaha menghindari terjadinya komunikasi interpersonal.²²

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan remaja putus sekolah adalah pembinaan terhadap anak remaja putus sekolah melalui layanan yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja, salah satunya yaitu pemberian layanan bimbingan sosial untuk menggali dan mengembangkan potensi diri remaja, agar remaja tersebut dapat mandiri.

2. Strategi-Strategi Pemberdayaan

a. Pendekatan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

b. Prinsip

Menurut Edi Suharto, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial:

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. karenanya pekerjaan sosial dan masyarakat harus bekerja sama dengan patner.

²² Rahma Putri, Hermien Laksmiwati, “*Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah*”. (Program Studi Universitas Negeri Surabaya, 2012). h. 60.

- 2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- 5) Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berbeda pada situasi masalah tersebut.
- 6) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- 7) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
- 8) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- 9) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- 10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif, sedangkan permasalahan selalu memiliki beragam sosial.

11) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.²³

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²⁴

4. Tahapan Perkembangan Remaja

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

b. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. ia sedang kalau banyak teman yang menyukainya. ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi itu menuju priode terakhir yang ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu :

²³ Edi Suharto, *Op.Cit.* h. 66-69.

²⁴ Edi Suharto, *Op.Cit.* h. 60.

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).²⁵

5. Ciri- Ciri Masa Remaja

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi akibat psikologis.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada periode ini peralihan tidak berarti tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 30-31.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. ada empat perubahan yang sama yang hampir sama yang bersifat universal, pertama, meningkatnya emosi, kedua, perubahan tubuh, ketiga, berubahnya minat dan pola perilaku. keempat, sebagian besar remaja bersikap ambipalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, pertama sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. kedua karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan dari orang tua dan guru-guru. banyak remaja yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya maka akan mengalami banyak kegagalan yang sering kali disertai akibat yang teragis bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya dianggap sangat berat.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih

besar dari pada individualisme. seperti telah ditunjukkan dalam hal pakaian, berbicara, dan berperilaku. dari berbagai hal yang ditunjukkan lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

f. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca merah jambu. ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarganya dan teman-temannya menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri awal dari masa remaja. remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan

untuk memberikan pesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dari hal berpakaian dan tingkah laku seperti orang dewasa. oleh karena itu remaja sudah mulai berani merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.²⁶

C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan penulis ajukan yaitu “peran pembimbing dalam pemberdayaan anak remaja putus sekolah di upkd pelayanan sosial bina remaja radin intan Bandar lampung” tetapi peneliti menemukan peneliti lain yang sedikit ada kaitannya yaitu :

1. Ongki Karisma Mahardi Nim 193214053 Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Tahun 2018 penelitiannya tentang “Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampong Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)”.

Penulis melihat didalam peneliti “Ongki Karisma Mahardi” beliau lebih menekankan pembahasan pada pembinaan dan pendampingan terhadap anak jalanan dan anak putus sekolah. Pembinaan yang diharapkan tersebut dapat membangun karakter, mental, dan sikap yang kuat. Sedangkan dalam penelitian yang penulis ajukan menekankan pada peran pembimbing dalam

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 207-209.

pemberdayaan remaja putus sekolah, didalam penelitian ini adanya kesamaan sama-sama membangun karakter, mental dalam diri remaja dan mampu menyesuaikan diri dan mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat dengan baik. Dan perbedaannya terletak pada bimbingan kepada remaja yang penulis teliti.

2. Whena Devi Andriyani Nim 13102241065 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta) Tahun 2017 penelitiannya tentang “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Dibalai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”.

Penulis melihat didalam penelitian “Whena Devi Andriyani” beliau lebih menekankan pada pelatihan keterampilan tata rias pada remaja guna melatih kemandirian pada diri remaja, begitu juga tempatnya berbeda dengan penulis ajukan. Hasil dari penelitian ini bahwa pelatihan merupakan suatu proses belajar yang sistematis dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian-keahlian, keterampilan, agar remaja mampu hidup mandiri. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu penulis menekankan pada peran pembimbing sosial, kepribadian, agama, dan bimbingan karier untuk menggali potensi pada diri remaja, meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan.

BAB III
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PELAYANAN SOSIAL BINA
REMAJA RADIN INTAN LAMPUNG

A. Gambaran Umum UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan semula bernama panti karya taruna (PKT) yang berdiri pada tahun 1978 diatas tanah seluas 2 Ha, yang terletak di jalan panglima polim no. 3 kelurahan gedong air tanjung karang barat. Tahun 1979 dengan SK Mentri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/1979 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja panti dan sasana di lingkungan departemen sosial di tetapkan menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA) Radin Intan.

SK Mentri Sosial RI No. 14/HUK/1994 tentang : Pembakuan Tentang Penamaan Unit Pelaksana Teknis Pusat / Panti / Sasana di lingkungan Departemen Sosial, berubah menjadi UPTD panti sosial asuhan anak remaja radin intan sesuai dengan otonomi daerah dan peraturan gubernur no. 3 tahun 2001.

Peraturan Gubernur Lampung No. 3 tahun 2017 tentang : Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Sosial Provinsi Lampung berubah nama menjadi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR Radin Intan) yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan latihan keterampilan praktis, serta

Prakter Belajar Kerja (PBK) bago remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya atau dengan kategori ketelantaran dan kemiskinan.¹

2. Visi dan Misi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

a. Visi dari UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan yaitu

“terwujudnya kesejahteraan sosial anak remaja penyandang masalah sosial (ketelantaran dan kemiskinan) melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial dalam unit pelaksana teknis dinas (UPTD)”.²

b. Misi dari UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan antara lain :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dalam unit pelaksana teknis dinas (UPTD).
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial dalam unit pelaksana teknis dinas (UPTD).
- 4) Meningkatkan mutu program pembinaan di dalam unit pelaksana teknis dinas (UPTD) melalui bimbingan sosial, mental, fisik, keterampilan praktis serta kewirausahaan dan pengembangan workshop.

¹ *Dokumentasi*, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 18 Agustus 2018.

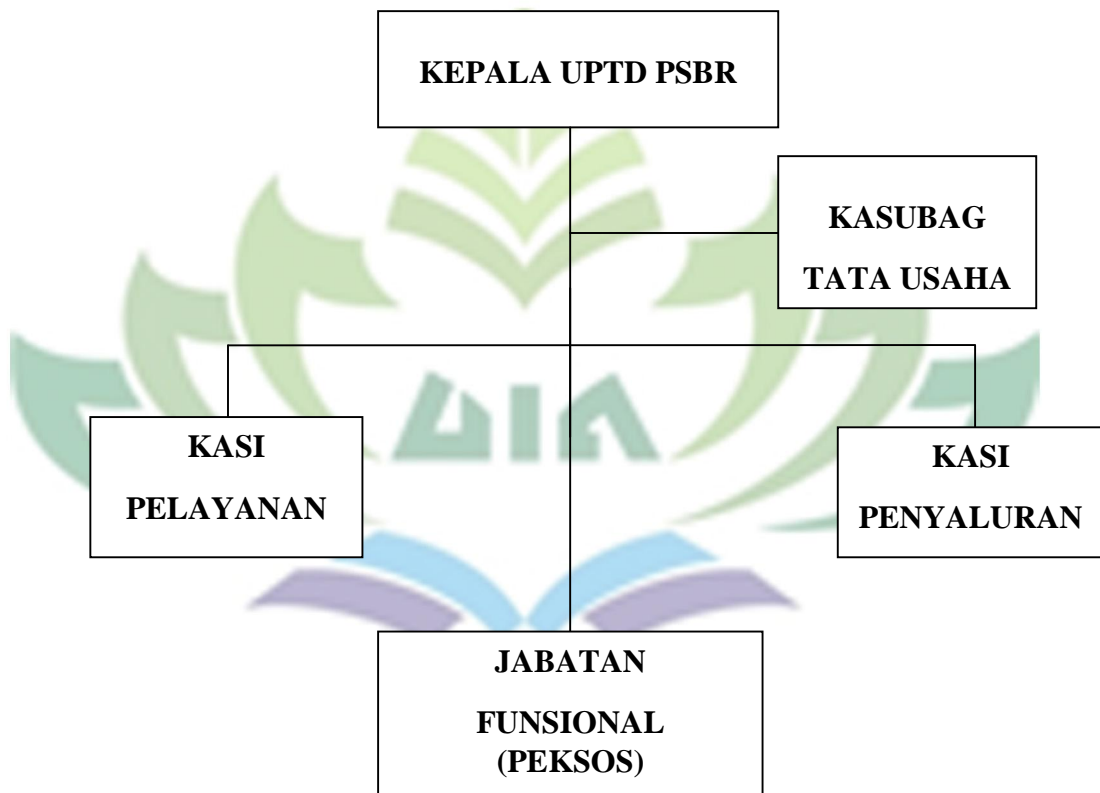
² *Dokumentasi*, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 18 Agustus 2018.

- 5) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan baik kepada pelaku dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) dalam pendampingan kepada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).³

Gambar 1

**Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan
Lampung Tahun 2018**

Pergub. No. 27 Tahun 2010



³ *Dokumentasi*, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 18 Agustus 2018.

3. Tujuan dan Sasaran UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

a. Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung antara lain :

- 1) Terbinanya remaja putus sekolah.
- 2) Terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
- 3) Terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial.
- 4) Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan.
- 5) Mengurangi pengangguran.⁴

b. Sasaran UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan antara lain :

- 1) Remaja putus sekolah (ketelantaran dan kemiskinan).
- 2) Usia 13 sampai dengan 20 tahun.
- 3) Berdomisili di wilayah Provinsi Lampung.
- 4) Yatim, piatu dan yatim piatu terlantar.
- 5) Belum menikah.
- 6) Berkelakuan baik dan tidak sedang bermasalah dengan hukum.
- 7) Berbadan sehat.⁵

⁴ Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 18 Agustus 2018.

4. Sumber Dana dan Fasilitas

Sumber dana UPTD di danai oleh APBD I tahun 2018 provinsi lampung untuk penyelenggaraan kegiatan selama 7 (tujuh) bulan.

a. Fasilitas yang diterima anak remaja di UPTD yaitu :

Remaja di asramakan, makan 3 (tiga) kali sehari, pakaian seragam dan pakaian olahraga, alat tulis dan alat kebersihan anak remaja.

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung yang berisikan tentang sumber dana dan fasilitas yang diberikan kepada remaja :

“Fasilitas atau sumber dana yang diberikan kepada remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung di danai oleh APBD 1 tahun 2018 Provinsi Lampung untuk kegiatan selama 7 bulan di mulai dari april dan berakhir di bulan oktober, setelah 7 bulan remaja akan di pulangkan ke kota asal masing-masing”.⁶

⁵ *Dokumentasi*, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 18 Agustus 2018

⁶ Endiek Sri Widjanarti, Sub. Tata Usaha di UPTD Pelayanan Bina Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Wawancara 18 Agustus 2018.

5. Sarana Dan Prasarana UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

TABEL 2

NO	SARANA DAN PRASARANA	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Tanah / Bangunan	12.610.8 M2	Sertifikasi
2	Kantor	2 unit	1 (satu) baik dan 1 (satu) rusak
3	Ruang mushola	1 unit	Baik
4	Ruang keterampilan	4 unit	Baik
5	Ruang kelas	3 unit	Baik
6	Ruang aula atau serba guna	1 unit	Baik
7	Gudang	1 unit	Rusak ringan
8	Ruang makan	1 unit	Baik
9	Ruang dapur	1 unit	Baik
10	Ruang garasi	1 unit	Rusak ringan
11	Asrama putra/i	12 unit	2 (dua) rusak berat
12	Ruang dinas pimpinan	1 unit	Baik
13	Rumah dinas karyawan	9 unit	Yang dihuni 7 (tujuh) unit 2 (dua) unit rusak ringan
14	Ruang pos jaga	1 unit	Baik
15	Alat transportasi kendaraan roda 4 (empat)	1 unit	Rusak ringan

Sumber : Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Dokumentasi, Pada Tanggal 18 Agustus 2018.

Dengan demikian apabila dilihat dari fasilitas yang tersedia di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, sudah

memiliki sarana yang cukup digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, meskipun perlu sarana lain yang mungkin perlu di tambahkan.

6. Kerja Sama Pengajar Atau Instruktur

Adapun kerja sama pengajar dengan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung sebagai berikut :

- a. Dinas sosial provinsi lampung
- b. Dunia usaha atau swasta
- c. BKKBN Provinsi Lampung
- d. RRI Lampung
- e. Puskesmas gedong air
- f. Pomes baca al-qur'an

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung yang berisikan tentang adanya kerjasama pengajar atau instruktur :

“Adapun kerjasama pengajaran dari dinas sosial, dunia usaha, BKKBN, RRI Lampung, puskesmas gedong air, dan pomes baca al-qur'an dengan adanya kerjasama dengan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung merasa amat terbantu dengan fasilitas yang ada pada kerjasama tersebut”.⁷

⁷ Endiek Sri Widjanarti, Sub. Tata Usaha di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Wawancara 27 Agustus 2018.

TABEL 3
Pengurus Dan Pengajar Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja
Radin Intan Lampung 2018

No	Nama	Jabatan
1	Rasijah	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
2	Hidayat	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
3	Rukinah	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
4	Sugimin	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
5	Siti andayani	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
6	Murniyati isa	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
7	Rani	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
8	Titin s	Pembimbing remaja/orang tua pengganti

Sumber : Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 27 Agustus 2018.

7. Keadaan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Selanjutnya dalam aktivitas belajar mengajar di UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung penulis melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di UPTD tersebut, proses belajar mengajar dilaksanakan pada tempat yang sama yaitu di UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung pendidikan non formal dimulai pada pagi hari sampai sore hari jadwal belajar dari hari senin sampai dengan hari sabtu, minggu libur atau waktu yang sudah disesuaikan dengan masing-masing kegiatan yang ada di UPTD tersebut. Kegiatan belajar mengajar itu di isi

oleh dinas sosial provinsi lampung, dunia usaha, BKKBN provinsi lampung, RRI lampung, puskesmas gedong air, pompa baca al-qur'an.⁸

Dalam hal ini pembimbing sangat penting bagi remaja, karena selain mendapatkan ilmu dan bimbingan yang diberikan juga mendapatkan perhatian dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan kelak. Selain itu aktivitas remaja setelah selesai belajar diberikan waktu untuk bersosialisasi dengan teman sebaya lainnya yang tidak satu asrama dengan melakukan olahraga yang diajarkan oleh pembimbing olahraganya, masing-masing ada yang bermain futsal, badminton, dan masih banyak lagi.

TABEL 4

Daftar Nama Anak Asuh Yang Tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung Tahun 2018.

No	Nama	Umur	L/P	Pendidikan	Kabupaten
1	Muhammad Hamdani	16	L	SD	Lampung Selatan
2	Sutarman	17	L	SMP	Lampung selatan
3	Aldino sena pratama	21	L	SMP	Tulang bawang
4	Diki saputra	17	L	SMP	Tulang bawang
5	Wahyu widodo	18	L	SMP	Tulang bawang
6	Arif budiman	17	L	MTS	Pringsewu
7	Andi kurniawan	17	L	SD	Tulang bawang
8	Rian setiawan	16	L	MTS	Lampung selatan
9	Diki irawan	19	L	SMP	Mesuji
10	Aprianto	18	L	SMP	Mesuji
11	Riyan handika	17	L	MI	Lampung selatan
12	Ahmad sofian	17	L	SMP	Lampung tengah
13	Ali kurniawan	21	L	SMA	Tulang bawang
14	Ahmad khanafi	21	L	SMA	Tulang bawang
15	Hendra kusuma	18	L	SMP	Tulang bawang
16	Rendi ramadhan	17	L	SMP	Tulang bawang
17	Slamet naryono	19	L	SMP	Tulang bawang
18	Bahtiar syarifudin	20	L	SMP	Tulang bawang

⁸ Endiek Sri Widjanarti, Sub. Tata Usaha di UPTD Pelayanan Bina Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Wawancara 27 Agustus 2018.

19	Neka akri	19	L	SMA	Pesisir barat
20	Dani effendi	20	L	SMK	Pesisir barat
21	Naf'an julianto	18	L	SMP	Mesuji
22	Zainal prasetiyo	18	L	SMP	Mesuji
23	Peni suprihatin	16	P	SMP	Lampung selatan
24	Wahyuningsih	20	P	SMA	Lampung selatan
25	Anita rohman	16	P	MTS	Lampung tengah
26	Puji azizaton na'imah	17	P	MTS	Lampung tengah
27	Merli novita sari	20	P	MAN	Lampung tengah
28	Anggun saputri	19	P	SMP	Tulang bawang
29	Siti muhanifah	16	P	MTS	Tulang bawang
30	Wiwit pangesti	18	P	MTS	Lampung utara
31	Rosnaini	20	P	SMA	Tulang bawang
32	Yuyun nitami	19	P	MA	Lampung selatan
33	Yuliani	15	P	SMP	Lampung tengah
34	Riska mirnawati	18	P	SMP	Tulang bawang
35	Suryanti	16	P	SMP	Mesuji
36	Indah suryaningsih	19	P	SMP	Lampung tengah
37	Yulisda	18	P	SMA	Pesisir barat
38	Dwi cahyaningsih	19	P	MA	Lampung tengah
39	Karmilawati mubasiroh	21	P	SMP	Tulang bawang
40	Reni indriyani	20	P	MA	Tulang bawang
41	Zuhriyah nori	16	P	SMP	Pesisir barat
42	Novi tri wahyuni	20	P	SMP	Pringsewu
43	Fashihatun aulia zahro	20	P	MA	Tulang bawang
44	Ika rahayu	20	P	SMK	Lampung selatan
45	Septi rosella	18	P	SMK	Lampung tengah
46	Yesi ulyasari	19	P	SMA	Pesisir barat
47	Sri rahayu	16	P	SMP	Lampung selatan
48	Dwi shinta febriana	18	P	SMA	Pesisir barat
49	Asnitri kamalia	18	P	SMA	Pesisir barat
50	Devi aprianingsih	18	P	SMA	Pesisir barat

Sumber : Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 27 Agustus 2018.

Siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

tahun 2018 berjumlah 50 siswa/i terdiri dari berbagai kabupaten :

- a. Lampung selatan : 9 orang
- b. Tulang bawang : 17 orang

- c. Pringsewu : 2 orang
- d. Mesuji : 5 orang
- e. Lampung tengah : 8 orang
- f. Pesisir barat : 8 orang
- g. Lampung utara : 1 orang

Siswa UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung tahun 2018 berjumlah 50 siswa/I dari berbagai tingkat pendidikan :

- a. SMA : 10 orang
- b. SMP : 23 orang
- c. MA : 5 orang
- d. MTS : 6 orang
- e. SMK : 3 orang
- f. SD : 2 orang
- g. MI : 1 orang



8. Jenis Program Dan Jadwal Kegiatan Dalam Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah

- a. Program rehabilitas sosial yang dimaksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak remaja penyandang masalah sosial (ketelantaran dan kemiskinan) yang di alami di fungsi sosialnya agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

- b. Bimbingan sosial, agama, mental, dan fisik.
- c. Bimbingan keterampilan meliputi kegiatan : menjahit, servis motor, servis elektronik, dan tata rias.
- d. Bimbingan pengisian waktu luang atau keterampilan tambahan.

Untuk mencapai program diatas maka UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai jenis-jenis program, yaitu :

1. Program Jaminan Sosial

Menjamin anak remaja penyandang masalah sosial yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi, meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyediakan 9 (Sembilan) asrama sebagai tempat tinggal selama mengikuti kegiatan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.
- b. Menyediakan makan dan minum
- c. Kegiatan pada pemberian honorarium tenaga pembantu tukang masak dan petugas kebersihan.
- d. Menyediakan peralatan pantry
- e. Menyediakan pakaian olahraga, seragam, sepatu, dan kaos kaki.
- f. Menyediakan obat-obatan sebagai penanggulangan pertama kesehatan.
- g. Menyiapkan alat kebersihan siswa di asrama.
- h. Menyiapkan bahan praktek.
- i. Menyiapkan transport pemulangan ke daerah asal dan hari raya.
- j. Penggandaan, cetak, penjilidan.

- k. Menyediakan ATK kantor dan siswa.
- l. Menyediakan alat listrik dan elektronik.
- m. Menyediakan prangko, materai dan benda pos lainnya.
- n. Menyiapkan dokumentasi.

2. Program Pemberdayaan Sosial

Memberdayakan anak remaja yang mengalami masalah kesejahteraan sosial (kemiskinan dan keterlantaran) agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial, meliputi :

- a. Menjalinkan kerja sama dengan dunia usaha (menjahit, bengkel motor, bengkel elektronik).
- b. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga atau instansi (BKKBN, RRI lembaga pendidikan formal, kursus menjahit valentin).
- c. Biaya praktek belajar kerja (PBK).
- d. Penyediaan bantuan stimulant atau toolkit sesuai dengan kejuruan masing-masing.

3. Program Perlindungan Sosial

Mencegah dan menangani resiko guncangan dan kerentanan sosial, anak remaja dengan ketelantaran dan kemiskinan agar kelangsungan hidup dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan, meliputi :

- a. Menugaskan pendamping pada setiap kegiatan.
- b. Menugaskan pegawai sebagai pengasuh atau orang tua asuh pada setiap asrama berperan sebagai pengganti orang tua di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.
- c. Menyiapkan tenaga keamanan
- d. Menyediakan sarana prasarana penerangan (listrik), air dan telfon.
- e. Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak remaja putus sekolah atau terlantar.
- f. Meningkatkan ases pelayanan sosial dasar dan kegiatan ekonomi produktif untuk masyarakat miskin dan rentan termasuk masalah kesejahteraan sosial lainnya khususnya pada kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
- g. Meningkatkan peran dunia usaha, lembaga sosial dan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan sosial.
- h. Sasaran dan persyaratan dan kriteria sasaran langsung remaja putus sekolah (ketelantaran dan kemiskinan) sasaran tidak langsung : keluarga, masyarakat, lembaga yang berada di masyarakat, dunia usaha, potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS).
- i. Persyaratan calon siswa dan siswi di UPTD Pelayanan sosial bina remaja radin intan : WNI (pria/wanita), usia 13-20 tahun, yatim, piyatu, dan yatim piyatu terlantar, tidak mampu, putus sekolah SD, SMP, SMA, belum menikah, bersedia tinggal dan mematuhi program UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

4. Jadwal Kegiatan Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung Sebagai Berikut :

- a. Sosialisasi.
- b. Seleksi dan penerimaan serta pengasramaan.
- c. Pengenalan program atau materi.
- d. Pemberian materi bimbingan sosial dan keterampilan dimulai pada bulan april sampai dengan bulan oktober 2018 sebagai berikut :

- 1) Bimbingan mental agama atau bimbingan baca al-qur'an.
- 2) Bimbingan sosial dan fisik (olahraga, PBB).
- 3) Bimbingan keterampilan (menjahit, servis motor, servis elektronik dan tata rias).

e. Resosialisasi

Mengadakan praktek belajar kerja (PBK) bekerja sama dengan dunia usaha atau swasta.

f. Terminasi

Setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD pelayanan sosial bina remaja radin intan lampung, tahapan selanjutnya pemberian peralatan bantuan stimulan sesuai dengan jurusan dan pemulangan ke daerah asal.

B. Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

1. Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Pelaksanaan peran pembimbing keagamaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at, bimbingan keagamaan pada hari kamis dilaksanakan pukul 15:00 s/d 17:15, sedangkan hari jum'at dilaksanakan pukul 13:00 s/d 14:30. Pada saat wawancara kepada Ustad Evan Pranajaya instruktur Keagamaan.⁹

“Peran pembimbing keagamaan berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. Dalam pelaksanaan peran pembimbing keagamaan menurut Ustad Evan Pranajaya masjid sangat tenang dan begitu sejuk bila dilakukannya bimbingan agama. Alhamdulillah sebagian dari remaja ikut berpartisipasi dalam bimbingan agama, ketika acara dimulai hingga setelah selesai ustad memberikan tausiah banyak remaja yang bertanya, memang remaja disini sangat kurang dalam hal agama sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri, mudah merasa putus asa. Dan dengan diadakannya bimbingan Agama ini bisa membantu mereka menenangkan hati mereka yang sedang gelisah dalam menghadapi kehidupan sosial nya, dengan bimbingan agama ini mereka diajarkan untuk selalu beristigfar, membaca al-quran dan berzikir agar hati selalu tenang”.¹⁰

1. Metode dan Materi Bimbingan Keagamaan

⁹ Evan Pranajaya, (Pembimbing agama) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018.

¹⁰ Evan Pranajaya, (Pembimbing agama) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018.

Dalam metode bimbingan agama biasanya pembimbing menggunakan metode langsung. Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan remaja. Agar remaja bisa lebih paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ustad. Metode ini menurut ustad Evan Pranajaya digunakan dengan cara menyampaikan dengan metode ceramah yang materinya berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist.¹¹

2. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi keagamaan yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada remaja yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama islam. Penyampaian materi pada saat bimbingan yang disampaikan biasanya adalah :

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam bimbingan keagamaan karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam bentuk kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan bimbingan keagamaan masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT. Sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diamani seperti terhadap malaikat, kitab, rosull, hari akhir, qodha dan qodhar. Dalam penyampaian materi ini disetujui dan didukung oleh para remaja sebagai faktor perkembangan rohani dan

¹¹ Evan Pranajaya, (Pembimbing agama) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018.

jasmaninya. Pengembangan rohani dan khususnya aqidah yaitu seseorang yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syari'at. Hal yang terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh para remaja adalah menerangkan sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan penyayang, sehingga para remaja merasa aman dan tentram dan dijauhkan dari rasa takut. Dengan rukun iman diharapkan para remaja akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama islam dengan giat lagi. Dengan ketaqwaan, para remaja akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman dan tentram lahir dan batin, tidak merasa takut dalam menghadapi kematian.¹²

b. Syariah

Syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah, dengan tujuan agar remaja merasa tenang, tentram, dan ingin belajar lagi, meliputi :

¹² Evan Pranajaya, (Pembimbing agama) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018.

1) Sholat

Menurut ustad Evan Pranajaya salah satu hal yang terpenting dalam islam adalah sholat, karena sholat adalah tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim.

2) Berdo'a dan Berdzikir

Materi yang disampaikan Ustad Evan Pranajaya (sebagai instruktur pembimbing) ialah berdo'a tak henti-hentinya berdo'a kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan jasmani maupun Rohani, do'a dan dzikir sangat bermanfaat untuk remaja agar merasa tentram dan nyaman, dengan berdo'a dan usaha yang kuat remaja juga bisa lebih tenang menghadapi masalah-masalah sosial kehidupan dan apabila nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist telah tercapai secara optimal maka remaja tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

3) Mengingat Kematian

Sudah menjadi *sunatullah* bahwa setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati, hanya tidak diantar kita yang bisa mengetahui kapan kematian itu akan datang, seperti halnya Ustad Evan Pranajaya Instruktur keagamaan memberikan materi tentang keagamaan bukan untuk menakuti anak remaja tetapi karena

kematian itu pasti akan tiba, maka Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita semua untuk selalu mengingat tentang kematian. Adapun remaja yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung agar selalu mengingat dan menyiapkan diri dengan bekal setelah kematian itu.

2. Peran Pembimbing Sosial Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Pelaksanaan peran pembimbing sosial di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu pukul 01.30 s/d 15.00, pada saat wawancara kepada pembimbing sosial selaku instruktur pembimbing sosial.¹³

“Peran pembimbing sosial memberikan arahan dengan melihat perilaku individu dalam konteks interaksi sosial, dimana adanya hubungan antara pembimbing dengan remaja. Ketika melaksanakan peran bimbingan sosial, kondisi remaja berada dalam asrama masing-masing dan pembimbing sosial berada dalam ruangan yang telah disediakan seperti aula atau gedung serba guna yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Setelah semua siap, kemudian para remaja menuju ke aula atau gedung serba guna tersebut untuk mengikuti bimbingan sosial. Dengan memberikan latihan komunikasi yang baik,

¹³ Endiek Sri Widjanarti, (Pembimbing Sosial) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, 1 September 2018.

dengan tujuan sebagai pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif”.¹⁴

1. Strategi dan Teknik Bimbingan Sosial

Strategi pelayanan bimbingan sosial pada remaja menggunakan :

a. Pendekatan individu

Pendekatan individu kepada remaja dapat dilakukan melalui beberapa bentuk bimbingan sosial, diantaranya :

- 1) Pendampingan
- 2) Mediasi
- 3) konseling

b. Pendekatan Kelompok

- 1) kelompok bantu diri (self help group), merupakan kelompok kecil yang terstruktur yang berinteraksi secara sukarela untuk saling menolong dan berbagi pengalaman. Dengan tujuan pemantapan kemampuan berlatih komunikasi dengan baik.
- 2) kelompok konseling (counselling group) merupakan kelompok yang terstruktur yang dibentuk untuk menggali, menemukan permasalahan remaja melalui pemberian motivasi, peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah serta memberikan alternative pemecahan masalah.
- 3) kelompok rekreasi (recreation group), merupakan kelompok yang terstruktur yang dibentuk untuk mengembangkan

¹⁴ Endiek Sri Widjanarti, (Pembimbing Sosial) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, 1 September 2018.

keaktivitas dan meningkatkan semangat hidup lanjut usia agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya, sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi remaja.

Teknik yang dilakukan dalam bimbingan sosial bagi remaja meliputi :

- 1) Teknik-teknik pembelajaran seperti ceramah, Tanya jawab.
- 2) Teknik pengumpulan informasi seperti wawancara, wawancara mendalam, studi dokumentasi, diskusi, observasi, diskusi kelompok, curah pendapat, pertemuan pembahasan kasus.
- 3) Terknik tutorial, seperti mengarahkan.
- 4) Teknik konseling, termasuk didalamnya konseling individu dan konseling kelompok.

TABEL 5
Daftar Nama Remaja Yang Di Wawancarai

No	Nama	Umur
1	Wahyuningsih	20 Tahun
2	Wiwit Pangesti	18 Tahun
3	Merli Novita Sari	20 Tahun
4	Bahtiar Syarifudin	20 Tahun
5	Diki Saputra	17 Tahun
6	Neka Akri	19 Tahun

Sumber : UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Pada Tanggal 8 September 2018.

Peneliti disini mewawancarai remaja yang berada di UPTD pelayanan sosial bina remaja yang mengenai bimbingan sosial yang berlangsung setiap hari selasa dan sabtu dan bagaimana pasrtisipasi remaja dalam berpartisipasi untuk mengikuti seluruh kegiatan yang

diberikan oleh pembimbing sosial untuk mewujudkan lanjut usia yang sejahtera rohani maupun sosialnya.

“Wahyuningsih remaja yang berusia 20 tahun dari asrama cempaka, wahyu menuturkan pernah mengikuti bimbingan sosial yang ada di UPTD, karena pada saat pertama kali masuk di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung wahyu sempat mengalami kecemasan karena belum bisa bersosial baik di asramanya. Tetapi setelah mengikuti bimbingan sosial wahyuningsih diberikan motivasi dan dorongan dari pembimbing sosial agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, oleh sebab itu wahyu belajar untuk mendekati remaja yang lainnya agar bisa berteman dan Alhamdulillah dengan berjalannya waktu wahyu bisa terbiasa dengan keadaannya yang baru.¹⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai wiwit pangesti tentang bimbingan sosial, agama, dan keterampilan yang diberikan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

“Wiwit berkata karena faktor usia saya yang masih muda, jadi wiwit lebih memilih mengikuti seluruh kegiatan serta melakukan peran nya dalam lingkungan sosial, wiwit menuturkan bahwa dengan adanya bimbingan sosial, agama, keterampilan sangat membantu dalam pengembangan potensi diri kita, apalagi bimbingan agama menurut wiwit salah satu kunci, dimana agama salah satu penguat dalam diri kita ketika

¹⁵ Wahyuningsih, (Peserta Didik) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, Wawancara, 8 September 2018.

akan melakukan kegiatan apapun dan Alhamdulillah keterampilan yang wiwit tekuni saat ini menjahit.¹⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai merli novita sari berpendapat tentang bimbingan sosial, agama, dan keterampilan.

“Merli pernah mengalami kebingungan (kurang percaya diri) sebelum merli berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, lantaran karena putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Dan pada saat ada salah satu petugas UPTD yang sedang mensosialisasikan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, akhirnya merli pun mengikuti seleksi untuk masuk di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung dan Alhamdulillah lolos dalam seleksi. ketika pertama kali berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, merli masih merasa bingung karena harus bersosial dengan lingkungan baru. Dengan kondisi yang seperti itu pembimbing sosial melakukan pendekatan kepada merli dan memberikan arahan, motivasi kepada merli agar dapat mengembangkan fungsi sosialnya. Dengan berjalannya waktu merli pun mampu mengembangkan fungsi sosialnya terhadap lingkungan baru”.¹⁷

“Bahtiar syarifudin remaja yang berusia 20 tahun asal dari tulang bawang, pendidikan smp penyebab batiar putus sekolah karena ekonomi

¹⁶ Wiwit Pangesti, (Peserta Didik) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, Wawancara, 8 September 2018.

¹⁷ Merli Novita Sari, (Peserta Didik) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, 8 September 2018.

keluarga yang kurang, akhirnya kecemasan terjadi pada bahtiar, dan pada saat itu bapak RT mengajak bahtiar untuk ke UPTD karena mungkin disini bahtiar merasa bahwa ada keterampilan yang disukai di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, dan akhirnya bahtiar pun ikut ajakan bapak RT, bahtiar memilih keterampilan elektronik dan bahtiar merasa nyaman di UPTD karena bahtiar berfikir nanti keluar dari UPTD bahtiar sudah bisa mencari kerja”.¹⁸

“Diki saputra remaja yang berusia 17 tahun asal dari tulang bawang, pendidikan terakhir SMP, penyebab tidak bisa melanjutkan sekolah karena kondisi perekonomian keluarga yang kurang mencukupi, diki pun memutuskan untuk berhenti sekolah, dan dengan kebetulan pada saat itu ketua RT datang kerumah menawari diki untuk ikut ke UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Untuk menambahkan keterampilan dalam bidang usaha dan diki selepas dari UPTD bisa bekerja atau membuka usaha sendiri di kampungnya, diki memilih keterampilan servis motor (otomotif), dan diki sudah mulai bisa menservis motor contoh mengganti oli, mengganti gir motor”.¹⁹

“Neka akri remaja yang berusia 19 tahun asal dari pesisir barat, pendidikan terakhir SMA, penyebab putus sekolah karena orang tua yang kurang mampu, tetapi rasa ingin belajar saya tinggi dan akhirnya ada tetangga menawari untuk ikut ke UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja

¹⁸ Bahtiat Syarifudin, (Peserta Didik) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, Wawancara 9 September 2018.

¹⁹ Diki Saputra, (Peserta Didik) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, Wawancara, 9 September 2018.

Radin Intan Lampung. Disana banyak keterampilan yang dapat ditekuni, akhirnya saya memutuskan untuk ikut ke UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung karena saya masih ingin belajar mencari ilmu dan pengalaman. Saya mengambil keterampilan elektronik”.²⁰

3. Peran Pembimbing kepribadian Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Pelaksanaan Peran Pembimbing Kepribadian Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Dilaksanakan Setiap Hari Selasa dan Sabtu Pukul 01.30 S/D 15.00, Pada Saat Wawancara Kepada Pembimbing kepribadian Selaku Instruktur Pembimbing Kepribadian.²¹

“Peran pembimbing kepribadian salah satu bentuk bantuan yang diberikan dari pembimbing kepada remaja agar dapat menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga remaja tersebut menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan tujuan dan perkembangan pribadi remaja yang mampu bersosialisasi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik”²²

1. Teknik bimbingan kepribadian

a. Konseling individual

²⁰ Neka Akri, (Peserta Didik) UPTD PSBR Radin Intan Lampung, Wawancara, 9 September 2018.

²¹ Endiek Sri Widjanarti, (Pembimbing Kepribadian) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, 17 september 2018.

²² Endiek Sri Widjanarti, (Pembimbing Kepribadian) UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, 17 september 2018.

Merupakan bantuan yang sifatnya terpeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan prilaku remaja.

b. Konsultasi

Merupakan suatu teknik bimbingan yang penting, sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor.

c. konseling kelompok

Dalam konseling kelompok yang diberikan kepada remaja dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan petumbuhannya dengan tujuan menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak baik.

4. Keterampilan Bimbingan Karier Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung ini diberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan pelatihan keterampilan dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Pelatihan keterampilan bimbingan karier ini untuk menentukan bakat dan minat kepada remaja.

Pelaksanaan Keterampilan disini bermacam-macam seperti, servis motor, elektronik, mejahit, dan tata rias.²³

²³ Endiek Sri Widjanarti, Sub. Tata Usaha di UPTD Pelayanan Bina Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Wawancara 17 September 2018.

“Peran pembimbing keterampilan bimbingan karier yaitu sebagai fasilitator, karena bertugas sebagai pemberi informasi (pengetahuan) yang berkaitan dengan bakat yang dimiliki remaja. Basic dari klien disini kan bermacam-macam, jadi ada yang mungkin sudah menguasai baik keterampilan otomotif soalnya kan ada yang dari SMK. Tetapi ada juga yang tidak tahu, jadi kita disini memberi dasar istilahnya bukan khusus tetapi dasar dari keterampilan otomotif jadi nanti tujuan utamanya diharapkan setelah mereka keluar dari UPTD bisa menjadi mandiri.”²⁴

1. Metode keterampilan bimbingan karier

a. Metode Praktek

Metode ini digunakan untuk menerangkan atau menjelaskan suatu pengertian materi dengan menggunakan alat peraga.

b. Metode Tanya Jawab

Merupakan cara penyajian materi dalam bentuk materi, dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, disini terjadi interaksi antara pembimbing dengan remaja dan pekerja sosial dengan remaja.

c. Pemberian Tugas

Cara yang diberikan pembimbing kepada remaja untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi bekal tanggung jawabnya. maksudnya pembimbing disini memberikan tugas keterampilan

²⁴ Murniyati Isa, (Pendamping Keterampilan), Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Wawancara, 17 September 2018.

yang harus dikerjakan oleh remaja dan merupakan sebagai tanggung jawab kepada pembimbing.

Tujuan dari pelaksanaan keterampilan bimbingan karier agar dapat memberikan bekal ilmu, pengetahuan dan keterampilan untuk mengembalikan fungsi sosialnya yakni menjadi remaja yang mandiri sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

C. Hambatan Dalam Melakukan Bimbingan Agama, Bimbingan Sosial, dan Keterampilan Bimbingan Karier

Dari hasil wawancara penulis dari kegiatan yang dilakukan pembimbing agama, pembimbing sosial, pembimbing kepribadian dan keterampilan bimbingan karier ada beberapa hambatan yang dihadapi pembimbing pada saat melakukan bimbingan agama, bimbingan sosial, dan keterampilan bimbingan karier diantaranya :

1. Pada saat melakukan bimbingan pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi remaja yang terkadang masih bertingkah laku kurang baik.
2. Pembimbing harus benar-benar memperhatikan remaja apabila ada yang ingin curhat maka kita dengarkan curhatannya.
3. Ketika menemui remaja yang mudah marah, pembimbing harus butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalahnya.
4. Pembimbing mengalami kesulitan saat menghadapi remaja yang mengalami kekurangan dalam interaksi sosialnya.

5. Remaja yang sulit dalam menerima pelajaran atau kurang paham terhadap penyampaian materi.



BAB IV
PERAN PEMBIMBING DAN PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN
INTAN LAMPUNG

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kegiatan bimbingan agama, bimbingan sosial, dan keterampilan bimbingan karier dalam memberdayakan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan remaja yang mengikuti bimbingan agama, bimbingan sosial, dan keterampilan bimbingan karier. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran pembimbing agama, pembimbing sosial, pembimbing kepribadian dan keterampilan bimbingan karier sangat berpengaruh bagi remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

Pembimbing sosial adalah seseorang pekerja sosial yang professional dalam hal memberikan pelayanan kepada anak remaja. Adapun rangkaian bimbingan yang diberikan pembimbing sosial adalah rangkaian kegiatan yang terencana, terarah, terstruktur, dan sistematis untuk membimbing dan memberikan arahan kepada klien (anak remaja) dalam meningkatkan kemampuannya, motivasi dan peranannya dalam rangka memperkuat keberfungsian sosialnya.

Bimbingan sosial dalam konteks pelayanan bagi remaja adalah “ proses pelayanan yang ditunjukkan kepada remaja agar mampu mengembangkan relasi sosial yang positif dan menjalankan peranan sosialnya dalam unit pelayanan sosial bina remaja, dan dalam lingkungan sosialnya.

Adapun peneliti melihat di dalam program dan kegiatan yang di berikan pihak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, salah satunya yaitu melaksanakan bimbingan sosial, bimbingan agama dan keterampilan bimbanga karier, peneliti melihat bahwa bimbingan sosial, agama dan keterampilan ini sudah dilaksanakan secara rutin.

Dijelaskan di BAB III bahwa tugas remaja salah satunya yaitu menyiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, agar dapat mengembangkan potensi dan menjadi generasi penerus. Disini peneliti bisa merasakan serta melihat bahwa remaja yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung memiliki rasa peduli yang luar biasa saat melakukan penelitian. Peneliti merasakan diterima secara baik saat bercerita tentang kehidupan mereka, peneliti melihat bahwa adanya harapan di mata mereka agar apa yang mereka alami tidak terjadi pada generasi selanjutnya. Disaat melakukan wawancara banyak pelajaran serta hikmah yang bisa diambil dari cerita remaja yang menceritakan kehidupan mereka sampai bisa berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mengenai kelayanan yang terjadi pada tahun ini mengalami kenaikan seperti yang dijelaskan pada table 3 pada BAB III data siswa/siswi mencapai 50 orang remaja. Seperti yang dijelaskan oleh ibu endiek pada saat peneliti melakukan wawancara, bahwa disaat penerimaan remaja pihak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung harus benar-benar mencari tau latar belakang remaja sebelum memasuki dan menjadi bagian dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung harus mengikuti seleksi dan harus memiliki surat keterangan dari lurah setempat serta memberikan

identitas lengkap, serta menceritakan alasan yang benar-benar jelas mengapa ingin tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

Selanjutnya proses pembimbing dalam memberdayakan remaja dengan memberikan bimbingan sosial di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung memiliki beberapa unsur seperti yang dijelaskan pada BAB III yaitu, mulai dari pembimbing, strategi, dan teknik yang digunakan oleh seorang pembimbing.

1. Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Pelaksanaan peran pembimbing keagamaan dilakukan oleh Ustad Evan Pranajaya (pembimbing agama) dengan komunikasi langsung bertatap muka dengan remaja. Metode yang digunakan yaitu ceramah didasarkan pada Al-Quran dan Hadist. Adapun materi yang disampaikan bisa berupa Aqidah dan Syariah. Aqidah merupakan pengetahuan terhadap kepercayaan kepada Allah SWT. Sedangkan Syariah dilakukan diajarkan kepada remaja agar bisa beribadah, sehingga dengan ibadah remaja bisa tenang dan sehat jasmani maupun rohani. Syariah yang dilakukan seperti: Sholat, Dzikir, dan mengingat kematian.

Dari proses bimbingan pada remaja yang dilakukan pembimbing Agama dan sosial mengalami kesulitan saat menghadapi remaja yang mengalami kekurangan dalam interaksi sosialnya, hal itu membuat pembimbing harus sabar dan pelan-pelan dalam menggali informasi.

2. Peran Pembimbing Sosial Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis masing-masing unsur tersebut, pelaksanaan bimbingan sosial sendiri dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu pada pukul 01:30 s/d 15.00. Adapun pembimbing sosial yang diamanahkan untuk menjadi pembimbing sosial adalah dari pekerja sosial yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Adapun pelaksanaan yang dilakukan pembimbing sosial dilakukan dengan baik dan profesional. Karena pekerja sosial yang ada di UPTD sudah lama bekerja serta menghadapi remaja dengan berbagai permasalahan seperti remaja putus sekolah, jadi pembimbing sosial sudah cukup ahli dalam menyikapi permasalahan remaja dengan tekun, sabar, serta kasih sayang pembimbing sosial sangat teliti dalam menyikapi remaja yang sedang mengalami masalah. Hal ini sesuai dengan syarat pembimbing itu sendiri yang dijelaskan oleh Bimo Walgito dalam BAB II halaman 29-30 yaitu :

1. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik
2. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.

4. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
5. Seorang pembimbing harus supel, ramah, tamah dan sopan
6. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Atas dasar pendapatan ahli (Bimo Walgito) yaitu dijelaskan ada beberapa syarat pembimbing yang harus di penuhi dari beberapa syarat yang sudah di jelaskan. Peneliti melihat bahwa yang terjadi di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, cukup memenuhi beberapa syarat yang sudah di jelaskan. Dari hasil wawancara peneliti dengan pembimbing sosial sebelum mereka ditugaskan untuk menjadi pembimbing sosial mereka diberikan wawasan tentang ahli profesi yaitu sebagai pekerja fungsional yang disitu mereka diajarkan di berikan pelatihan untuk menjadi pembimbing serta pendampingan terhadap remaja.

Selain dari pendampingan sosial sebaiknya remaja bisa mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga, karena kebahagiaan, ketenangan, dan motivasi sebagai penguat dalam diri remaja adalah keluarga. Oleh sebab itu, ketenangan batin serta kesejahteraan remaja bisa diliat dari sikap keluarga yang benar-benar peduli terhadap dirinya.

a) Teknik Bimbingan Sosial

Adapun teknik yang dilakukan pembimbing sosial dalam pemberian bimbingan sosial bagi remaja agar terselenggaranya bimbingan sosial dengan semestinya :

1) Teknik pembelajaran (Tanya jawab)

Teknik ini dilakukan oleh pembimbing sosial untuk menggali permasalahan yang ada pada remaja agar mau dan mampu menceritakan kepada pembimbing tentang apa yang dialami, sehingga pembimbing mampu memahami apa yang sedang dihadapi remaja tersebut, sehingga pembimbing sosial bisa memberikan solusi apa yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Teknik pengumpulan informasi, atau diskusi atau observasi.

Teknik ini dilakukan pembimbing dalam mencari informasi sebenarnya seperti mencari tau dari remaja lainnya, apakah benar yang terjadi dengan remaja ini. Serta mencari informasi dari pegawai serta petugas asrama lainnya.

3) Teknik pengarahan

Setelah semua informasi benar adanya maka pembimbing memberikan arahan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh remaja, memberikan solusi terbaik untuk remaja.

4) Teknik konseling

Teknik konseling ini dilakukan apabila masalah sudah tidak bisa ditangani dengan bimbingan atau pengarahan dari pembimbing sosial maka akan dilakukan konseling individu ataupun kelompok.

Dari beberapa teknik yang diberikan Pembimbing sosial, peneliti melihat teknik yang jarang dilakukan pembimbing sosial yaitu teknik konseling, peneliti melihat karena terbatasnya tenaga profesional yang memiliki ahli dalam hal

konseling serta didalam penyelesaian masalah yang terjadi masih bisa di selesaikan dengan cara bimbingan.

Dari proses pemberian bimbingan sosial ini remaja mengikuti dengan baik, semua kerja sama remaja sangat terlihat disini. Remaja yang berada di UPTD tidak segan-segan memberikan informasi kepada pembimbing sosial apabila ada salah satu remaja yang terlihat ada masalah sosial, misalkan interaksi sosial yang kurang, enggang bersosial dengan lingkungan, serta masalah lainnya. Penghambat dalam pemberian bimbingan sosial ini terkait pada remaja yang enggan untuk menceritakan masalahnya.

Pelaksanaan bimbingan sosial harus memerlukan bantuan dari remaja lainnya untuk memberikan informasi, sehingga seorang pembimbing sosial bisa tau langkah apa yang harus dilakukan untuk menghadapi remaja yang sedang mengalami masalah sosial ini. Hal itu dilakukan agar terhindarnya kesalahan dalam memberikan kata-kata kepada remaja karena hakikat nya remaja lebih sensitive apabila sedang ada masalah.

3. Peran Pembimbing Kepribadian Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Pelaksanaan peran pembimbing kepribadian dilaksanakan dengan tujuan mengarahkan, mengembangkan, dan memberikan informasi tentang bakat dan minat pribadi melalui kegiatan yang kreatif. Adapun metode – metode yang digunakan dalam bimbingan kepribadian, Di jelaskan dalam BAB II halaman 21 yaitu :

1. *Directive Counseling*, bimbingan yang menggunakan metode ini dalam prosesnya yang berperan aktif adalah konselor. Dalam praktiknya konselor

berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran, atau nasihat kepada klien.

2. *Non-Directive Counseling*, dalam proses ini non-directive counselling berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif. Dalam praktik konseling non direktif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

3. *Eclective Counseling*, merupakan penggabungan dari kedua metode di atas. Karena kenyataan tidak semua teori diatas dapat digunakan untuk semua individu, semua maslah siswa, dan semua situasi. Oleh sebab itu tidak mungkin diterapkan metode direktif atau non direktif saja.

Dan dijelaskan juga dalam BAB III halaman tentang teknik-teknik yang digunakan dalam bimbingan kepribadian yaitu :

a. Konseling individual

Merupakan bantuan yang sifatnya terpeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan prilaku remaja.

b. Konsultasi

Merupakan suatu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor.

c. konseling kelompok

Dalam konseling kelompok yang diberikan kepada remaja dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan petumbuhannya dengan tujuan menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak baik.

4. Keterampilan Bimbingan Karier Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Pelaksanaan keterampilan bimbingan karier dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis dimulai pukul 08.00 s/d 12.00 sesuai dengan masing-masing keterampilan yang ditekuni oleh remaja. Keterampilan disini bermacam-macam ada servis motor, elektronik, menjahit, dan tata rias. Masing-masing keterampilan diawali dengan perencanaan awal, setelah itu kemudian anak remaja diberikan penyuluhan program-program yang akan dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Metode pembelajaran keterampilan bimbingan karier ini metodenya praktek, metode Tanya jawab dan pemberian tugas, dari pagi sampai sore dilakukannya keterampilan bimbingan karier sesuai dengan masing-masing keterampilan yang ditekuni. Dalam hal ini instruktur juga berperan memberikan stimulus. Motivasi tidak lepas dari pelaksanaan keterampilan bimbingan karier dengan tujuan agar remaja mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai serta dapat memberikan bekal ilmu, pengetahuan dan keterampilan untuk mengembalikan fungsi sosialnya yakni menjadi remaja yang mandiri sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya dan mengurangi pengangguran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan skripsi yang berjudul Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran pembimbing sosial dan kepribadian di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung sangat membantu dalam menyelesaikan masalah sosial remaja. Kehadiran serta tugas yang mulia yang dibebani pada pembimbing sosial dan kepribadian ini mendapatkan pengaruh positif bagi kelangsungan serta kesejahteraan remaja yang tinggal di UPTD tersebut. Dengan pertolongan, bimbingan, pendampingan , dan pengarahan kepada remaja. Maka remaja tersebut dapat diberdayakan dan dapat mengembangkan fungsi sosialnya.

Peran pembimbing agama di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung sangat membantu dalam meningkatkan iman dan ketakwaan dalam diri remaja. Dengan adanya bimbingan agama ini membantu mereka menenangkan hati mereka yang sedang gelisah dalam menghadapi kehidupan sosialnya, dengan bimbingan agama ini mereka diajarkan selalu untuk selalu beristigfar, membaca Al-qur'an dan berzikir agar hati selalu tenang.

Peran keterampilan bimbingan karier di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung diberikan agar dapat meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Keterampilan yang diberikan kepada remaja yaitu servis motor, elektronik, menjahit, dan tata rias. Keterampilan ini diberikan agar mereka mampu mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dengan adanya pembimbing sosial, kepribadian, agama, dan keterampilan juga membantu remaja di dalam melanjutkan hidupnya secara tertata, mandiri, dan dapat mengembangkan keterampilannya. Dengan adanya pembimbing sosial, kepribadian, agama, dan keterampilan yang ada di UPTD remaja merasakan adanya kepedulian yang luar biasa dari pemerintah. Selain kepedulian yang berupa materi, kepedulian juga berupa pembimbing atau orang tua pengganti yang ditugaskan untuk membantu kesejahteraan remaja.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, Perlu adanya bimbingan kepribadian, agar remaja mampu memahami dirinya dan Perlu ditambahkan psikologi atau konseling pada remaja guna membentuk karakter remaja yang lebih baik.
2. Perlu adanya kontrol terhadap kebiasaan anak dalam bergaul di lingkungan sekitar.

3. Untuk anak remaja, agar lebih fokus dalam memperhatikan lagi materi apa yang disampaikan oleh pembimbing dan perlu adanya kedisiplinan yang tinggi supaya adanya perubahan yang terjadi dalam diri remaja tersebut.
4. Untuk penulis sendiri hendaknya difokuskan pada peran pembimbing dalam memberdayakan remaja putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp (0721) 704030

KARTU HADIR SIDANG MUNAQOSAH

Nama : **Muhammad Taufik Hidayat**

NPM : **1441040155**

Pembimbing I : **Prof.Dr. H. M. BahriGhozali, MA**

Pembimbing II : **Faisal, S. Ag. M. Pd**

No	Nama Mahasiswa	Judul	Notulen	Paraf
1	Jamilatus Sa'diyah	Tinjauan Kesehatan Mental Terhadap Kekerasan di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung	Umi Aisyah, M.Pd	
2	Edi Yuhono	Pendampingan Psikologis Bagi Korban Kekerasan Rumah Tangga (KDRT) di Lembaga Advokasi Perempuan Damar Bandar Lampung	Umi Aisyah, M.Pd	
3	M. A. Silmi	Gaya kepemimpinan HMICBL dakwah dalam meningkatkan prestasi akademik kader	Rouf Tamim, M.Pd	
4	Mastika Nur Putri	Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia di UPTD Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	Umi Aisyah, M.Pd	
5	Dian Eriza	Peranan Petugas LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Klas II Bandar Lampung dalam Pembinaan Anak Didik Tindak Pidana Kriminal	Umi Aisyah, M.Pd	

Bandar Lampung, 2019
Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M.Sos.I
NIP.197209211998032002

DAFTAR NAMA SAMPEL

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN
1	Wahyuningsih	20Tahun	Perempuan
2	WiwitPangesti	18Tahun	Perempuan
3	MerliNovita Sari	20Tahun	Perempuan
4	BahtiarSyarifudin	20Tahun	Laki-Laki
5	DikiSaputra	17Tahun	Laki-Laki
6	NekaAkri	19Tahun	Laki-Laki





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama/NPM : Muhammad Taufik Hidayat/ 1441040155
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA
Pembimbing II : Faisal, S.Ag. M.Pd
Judul : **Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung**

Di

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	14/3/2018	Pengajuan Judul Proposal		
2	18/4/2018	Konsultasi Judul Proposal		
3	20/7/2018	Acc Proposal		
4	09/8/2018	Konsultasi BAB I-II		
5	13/9/2018	ACC BAB I-II		
6	20/11/2018	Konsultasi BAB III-V		
7	18/12/2018	Konsultasi BAB III-V		
8	16/1/2019	Konsultasi BAB III-V		
9	26/2/2019	Konsultasi BAB I-V		
10	28/2/2019	Konsultasi BAB I-V		
11	05/3/2019	Acc Munaqosah		

Bandar Lampung, 2019
Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M.Sos.I
NIP.197209211998032002

Foto Dokumentasi Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Gambar 1.
Wawancara dengan Pembimbing Agama



Gambar 2.
wawancara dengan pembimbing sosial



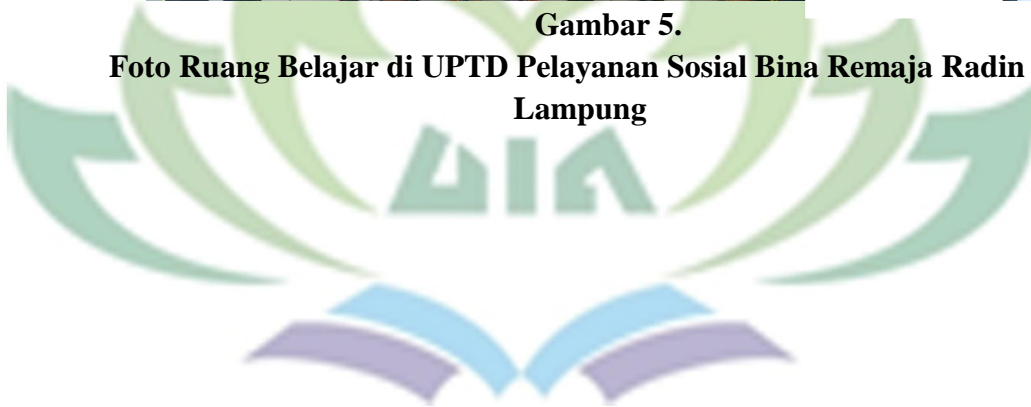
Gambar 3.
Foto bersama Ibu Kepala UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan
Lampung



Gambar 4.
Foto bersama Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin
IntanLampung



Gambar 5.
Foto Ruang Belajar di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan
Lampung





PEDOMAN WAWANCARA

A. Staff Pegawai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

1. Bagaimana letak dan keadaan geografis UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
2. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
3. Bagaimana visi, misi dan tujuannya didirikan UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
4. Bagaimana struktur organisasi di UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
5. Bagaimana data layanan remaja putus sekolah yang disantuninya UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
7. Apa saja program bimbingan yang ada di UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan pembimbing agama, pembimbing sosial,
pembimbing kepribadian, dan keterampilan bimbingan karier di UPTD
Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?
9. Metode dan teknik apa saja yang dilakukan pembimbing agama,
pembimbing sosial, pembimbing kepribadian,
dan keterampilan bimbingan karier?

10. Hambatan apa saja yang dihadapi pembimbing agama, pembimbing sosial, pembimbing kepribadian, dan keterampilan bimbingan karier?

B. Pembimbing UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

1. Hari apa saja bimbingan agama, bimbingan sosial, bimbingan kepribadian, dan keterampilan bimbingan karier dilakukan?
2. Bagaimana kondisi remaja yang mengalami masalah dalam keagamaan, sosial, kepribadian, dan keterampilan bimbingan karier?
3. Bagaimana cara pembimbing agama, sosial, kepribadian, dan keterampilan bimbingan karier dalam membantu remaja putus sekolah dengan masalah?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan remaja putus sekolah?
5. Apakah semua remaja mengalami masalah dalam keagamaan, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier?
6. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan peran pembimbing agama, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier?
7. Teknik dan materi apa saja yang diberikan kepada remaja?
8. Apakah dampak dari pemberian bimbingan agama, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier?
9. Apa yang diharapkan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier?

C. Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

1. Kenapa memilih tinggal di UPTD

Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung?

2. Kegiatan apa saja yang diberikan pembimbing agama, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier kepada anda?

3. Sudah tepat atau belum kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembimbing agama, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier?

4. Bagaimana cara pembimbing agama menyikapi anda saat ada masalah keagamaan, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier?

5. Apa yang diharapkan untuk kegiatan bimbingan agama, sosial, kepribadian, keterampilan bimbingan karier selanjutnya?

